

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Teori Bimbingan Karir

Dalam pendidikan modern, bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa menentukan dan merencanakan masa depan karir mereka. Bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka dalam memahami diri sendiri, mengeksplorasi pilihan karir serta membuat keputusan yang tepat mengenai karir yang akan ditempuh. Menurut Prayitno bimbingan karir adalah suatu proses intervensi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk merencanakan dan mengelola karir mereka. Proses ini melibatkan penilaian diri, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, serta perencanaan dan pengembangan karir.¹

¹ Prayitno. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

Suherman menyatakan bahwa bimbingan karir adalah upaya membantu individu dalam mengenali diri mereka dan memahami pilihan karir yang tersedia sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan realistis. Bimbingan karir juga membantu siswa mengatasi kebingungan dan keraguan terkait pilihan karir mereka. Bimbingan karir “adalah proses berkelanjutan yang harus disesuaikan dengan perkembangan karir individu dan dinamika dunia kerja. Program bimbingan karir yang efektif harus responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam serta perubahan yang terjadi di pasar tenaga kerja.”²

Bimbingan karir mencakup pemberian informasi tentang berbagai jenis pekerjaan, persyaratan yang dibutuhkan dan prospek karir di masa depan. Hal ini membantu siswa membuat pilihan yang lebih baik dan mempersiapkan diri mereka untuk tantangan di dunia

² Suherman, E. *“Psikologi Pendidikan dan Bimbingan”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

kerja.³ Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa program bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan oleh individu tersebut, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Teori bimbingan karier merupakan fondasi bagi guru BK untuk membantu siswa memahami diri dan dunia kerja. Dalam konteks penelitian di MAN 02 Kepahiang, pemahaman mendasar ini akan membantu menganalisis bagaimana layanan bimbingan karir di implementasikan.

Berikut adalah penjelasan mengenai definisi, macam, dan asas karier:

1. Definisi Karier

³ Sugiyo, "*Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik di Sekolah*", (Semarang: Unnes Press, 2019)

Karier sering kali disalahartikan hanya sebatas "pekerjaan". Namun, dalam dunia Bimbingan dan Konseling, maknanya jauh lebih luas:

Secara Umum: Karier adalah seluruh rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang dijalani seseorang selama masa kerjanya. Menurut Donald Super: Karier adalah kombinasi dan urutan dari berbagai peran yang dimainkan seseorang sepanjang hidupnya (sebagai pelajar, pekerja, orang tua, hingga pensiunan). Dalam Konteks BK: Karier adalah perwujudan diri yang berkelanjutan, di mana seseorang mengintegrasikan potensi diri dengan kesempatan yang ada di lingkungan.

2. Macam-Macam Karier (Klasifikasi)

Berdasarkan teori John L. Holland yang paling populer dalam bimbingan karier, orientasi atau macam karier seseorang dapat dibagi menjadi 6 tipe kepribadian (RIASEC):

- 
- a. Realistik: Karier yang melibatkan aktivitas fisik dan manipulasi objek/mesin (Contoh: Teknik, Atlet, Pertanian).
 - b. Investigatif: Karier yang berkaitan dengan observasi, simbolik, dan pemecahan masalah (Contoh: Peneliti, Dokter, Ilmuwan).
 - c. Artistik: Karier yang mengedepankan kreativitas dan kebebasan berekspresi (Contoh: Penulis, Desainer, Musisi).
 - d. Sosial: Karier yang berorientasi pada membantu, mengajar, dan melayani orang lain (Contoh: Guru BK, Perawat, Pekerja Sosial).
 - e. Enterprising (Peluang): Karier yang berkaitan dengan persuasi, kepemimpinan, dan manajemen (Contoh: Pengusaha, Manager, Politikus).
 - f. Konvensional: Karier yang membutuhkan ketelitian, keteraturan, dan data (Contoh: Akuntan, Administrasi, Pegawai Bank).

3. Asas-Asas Bimbingan Karier

Agar implementasi bimbingan karier di MAN 02 Kepahiang berjalan efektif dan etis, maka harus berpegang pada asas-asas yang dikembangkan oleh para ahli (khususnya dalam kerangka kerja Prayitno):

- a. Asas Kemandirian: Siswa diharapkan mampu mengambil keputusan kariernya sendiri secara mandiri tanpa ketergantungan pada guru BK atau orang tua.
- b. Asas Keterbukaan: Siswa dan konselor harus saling terbuka dalam memberikan informasi mengenai potensi diri dan realita lapangan kerja.
- c. Asas Dinamis: Bimbingan karier harus mengikuti perkembangan zaman (misalnya: munculnya profesi baru di era digital).
- d. Asas Kontinuitas (Berkelanjutan): Bimbingan karier tidak boleh dilakukan sekali saja,

melainkan berkesinambungan sejak siswa masuk hingga lulus.

Asas Keselarasan: Karier yang dipilih harus selaras dengan nilai-nilai agama, norma sosial, dan potensi diri siswa (Sangat relevan untuk konteks Madrasah Aliyah).

Menurut Muhammad Surya bimbingan karir memiliki tujuan yaitu untuk membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal.⁴ Selain itu menurut Sukardi, bimbingan karir juga memiliki tujuan khusus yaitu:

- a. Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti minat, sikap, kecakapan dan cita-cita.
- b. Siswa akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

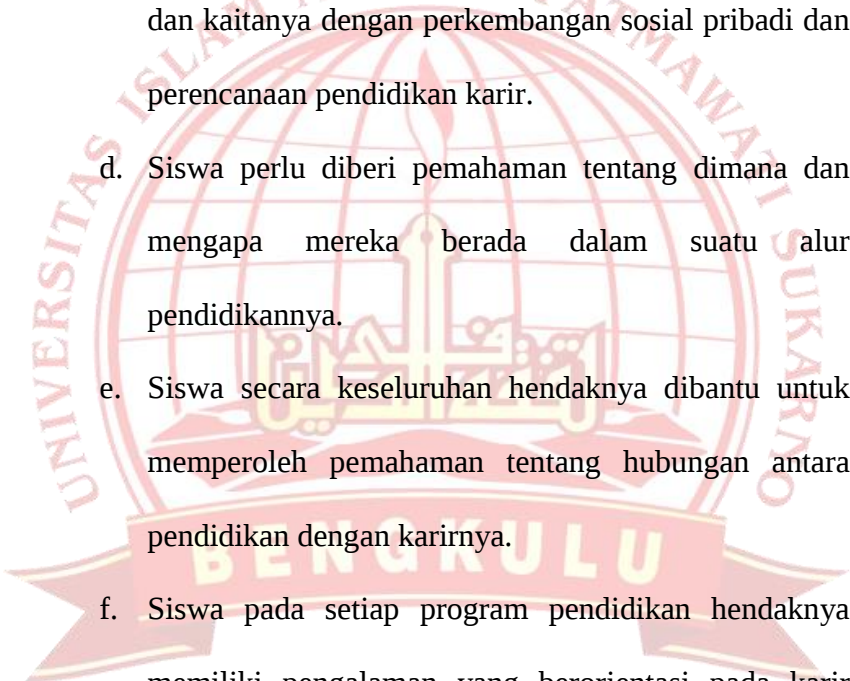
⁴ Surya, M., "*Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*," (Jakarta: Dirjen Dikti, 1988), Hal. 14.

- c. Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, memahami hubungan dari usahanya sekarang dan masa depannya dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.
- d. Siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungan serta dapat mengatasi hambatan tersebut.
- e. Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya.⁵

Selain tujuan bimbingan karir juga memiliki prinsip-prinsip, berikut ini adalah prinsip-prinsip bimbingan karir secara umum:

- a. Seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.

⁵ D. K., Sukardi, *"Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah"* , (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987) , hal. 224

- 
- b. Setiap siswa memahami bahwa karir merupakan sebuah jalan hidup dan pendidikan sebagai persiapan untuk hidup.
- c. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitanya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- d. Siswa perlu diberi pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- e. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan karirnya.
- f. Siswa pada setiap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistis.
- g. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan, dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan

norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.

- h. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
- i. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya terintegrasi secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.
- j. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas dengan dikoordinir oleh pembimbing dan disertai partisipasi orang tua serta berkontribusi dengan masyarakat.⁶

Dari beberapa pemaparan tujuan bimbingan karir di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir memiliki tujuan untuk mempersiapkan dan merencanakan masa depan karir siswa di masa depan.

Secara umum bimbingan karir juga memiliki sepuluh jenis layanan seperti berikut:

⁶ Setiadi, T., “*Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier*” Prinsip_Prinsip_Bimbingan_karir diakses 26 Juni 2024

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasuki. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik, materi dan kondisi kegiatan, peraturan dan ketentuan lainnya, jenis personal yang ada, tugas masing-masing serta hubungan antar mereka.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup. Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

1) Informasi Bidang Pribadi.

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi meliputi pemahaman dan pengembangan bakat minat, pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif, problem masa remaja dan cara mengatasinya, perkembangan psikologi seksual remaja, emosi dan cara mengatasinya. Melalui informasi-informasi pribadi ini siswa dapat mengetahui apa saja permasalahan yang akan dihadapinya dan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁷

2) Informasi Bidang Sosial.

Beberapa bahan yang disampaikan kepada siswa berkaitan dengan bidang sosial meliputi, (a) Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya; (b) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat; (c) etika pergaulan antara pria dan wanita; (d) pengenalan

⁷ Prayitno, Erman, A., *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”* (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2004), Hal. 278

dan pemahaman norma agama, adat sosial dan hukum.

3) Informasi Bidang Belajar

Beberapa hal yang perlu diinformasikan dalam bidang belajar meliputi: (a) Pemilihan program bidang studi; (b) Pemilihan sekolah, Fakultas dan Jurusan; (c) Penyesuaian diri dengan Program Studi; (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar; (e) penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar.

4) Informasi Bidang Karir.

Informasi bidang karir yang baik meliputi beberapa hal seperti: (a) struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama; (b) Uraian tugas masing-masing jabatan dan pekerjaan; (c) kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan; (d) informasi tentang cara-cara dan prosedur penerimaan; (e) informasi tentang kondisi kerja; (f) informasi tentang kesempatan

untuk mengembangkan karir; (g) Informasi tentang fasilitas penunjang dan sebagiannya.⁸

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Penempatan merupakan sebuah upaya terencana untuk menempatkan siswa pada tempat dan posisi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Layanan penempatan dalam sekolah biasanya meliputi penempatan siswa di dalam kelas. Penempatan di dalam kelas adalah jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan penyaluran lainnya. Beberapa layanan penempatan yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain: (1) Penempatan dalam kelompok belajar; (2) Penempatan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler; (3) Penempatan ke jurusan atau program studi.

⁸ Rahman, H., S., *"Bimbingan dan Konseling Pola 17"*, (Jakarta: UCY Press, 2003), Hal. 47,49.

d. Layanan Penguasaan Konten (LPK)

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan untuk siswa dengan tujuan siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, jenis layanan ini bertujuan untuk membantu individu (siswa) menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Layanan ini merupakan sebuah proses yang dirancang untuk membuat siswa aktif dalam suasana belajar dengan tujuan merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai pelajaran. Melalui beberapa layanan dalam bimbingan karir, program bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan maksimal dan efisien sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dengan optimal.

e. Layanan Konseling Individu

Konseling Individu merupakan layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara guru

BK dengan siswa. Melalui layanan bimbingan individu, program bimbingan karir dapat dilakukan lebih maksimal karena siswa dapat lebih terbuka dalam membahas karir siswa di masa depan.

f. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat memahami dan mempraktikkan cara berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawat sehingga ketika siswa sudah berada di dunia karir siswa dapat beradaptasi dengan lapangan kerja.⁹

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok (KKp) adalah salah satu layanan inti dalam Bimbingan

⁹ Prayitno, Erman, A., *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”* (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2004), Hal. 288

dan Konseling yang memanfaatkan kekuatan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah pribadi. Pengertian Secara Umum Layanan Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Berbeda dengan Bimbingan Kelompok yang lebih fokus pada pemberian informasi umum, Konseling Kelompok lebih fokus pada masalah pribadi yang bersifat rahasia yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

h. Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi (KSI) memiliki karakteristik yang unik karena melibatkan "pihak ketiga". Layanan ini tidak dilakukan secara langsung oleh Guru BK kepada siswa, melainkan melalui perantara. Layanan Konsultasi adalah

layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh Guru BK (Konselor) terhadap seorang pelanggan (Konsulti) yang memungkinkan Konsulti tersebut memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan Pihak Ketiga.

i. Layanan Mediasi

Layanan Mediasi (MED) adalah layanan yang bertujuan untuk membantu dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi tidak cocok, tidak cocok, atau mengalami perselisihan.

Layanan Mediasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh Guru BK (Konselor) terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang berada dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Guru BK di sini bertindak sebagai Mediator (penengah) yang netral untuk menjembatani perbedaan, sehingga

tercipta hubungan yang kembali harmonis dan positif.

j. Layanan Advokasi

Layanan Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa (klien) untuk mendapatkan kembali hak-haknya yang tidak diperhatikan, dihambat, atau bahkan dilanggar oleh pihak lain. Dalam konteks sekolah, hak siswa bukan hanya soal keadilan nilai, tetapi juga hak untuk berkembang sesuai potensinya, hak untuk merasa aman, dan hak untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang setara.

Layanan advokasi bertujuan untuk mengentaskan klien dari kondisi yang membuat dirinya tercederai hak-haknya. Dalam layanan ini, konselor berperan sebagai pembela hak klien agar klien mendapatkan kembali haknya dan

dapat berkembang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya.¹⁰

2. Pengertian Potensi Diri Siswa

Potensi siswa adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Potensi ini mencakup berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Potensi siswa perlu dikenali, dipahami dan dikembangkan agar dapat mencapai perkembangan optimal. Potensi siswa menurut Sugiyono adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa sejak lahir yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pengalaman. Pengembangan potensi siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk individu yang cerdas, terampil dan berkarakter.¹¹

¹⁰ Prayitno. (2012). *Seri Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.

¹¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Setiap siswa memiliki potensi yang unik dan berbeda-beda. Hal ini didukung oleh pandangan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan ganda. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan ganda mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti linguistik, logika-matematika, spasial, kinestik, musikal, inerpersonal dan naturalis. Pengakuan terhadap keberagaman potensi siswa ini mendorong pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang beragam dan adaptif.¹²

Setiap siswa memiliki potensi diri baik berupa minat, bakat, maupun kecenderungan ke arah tertentu. Namun, masih banyak siswa belum memahami potensi tersebut sehingga kesulitan dalam merencanakan karier masa depan. Layanan bimbingan karir di sekolah menjadi kunci penting untuk membantu siswa memahami diri dan mengarahkan prospek karier mereka penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir efektif

¹² Gardner, H. *"Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences"*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama. 2015).

meningkatkan minat karier, efikasi diri, dan kematangan karier siswa.¹³

Potensi merupakan kemampuan dasar individu yang belum terungkap sepenuhnya. Pendidikan sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam mengungkap dan mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pendekatan individual dalam proses bimbingan dan evaluasi. Pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa melalui pembelajaran. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan sekitar, sehingga dibutuhkan kondisi yang mendukung perkembangan secara alami. Penghargaan berupa sertifikat, stiker, atau bentuk apresiasi lainnya kepada

¹³ Febi, Ayu Wulandari, "Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat Karir Peserta Didik Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Persada Bandar Lampung". Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung (2025)

siswa sangat penting untuk mendorong pengembangan potensi mereka secara optimal.¹⁴

Potensi siswa menurut Suryabrata tidak hanya sebatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup bakat, minat dan kepribadian. Oleh karena itu pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menggali serta mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pendekatan holistik.¹⁵

Dalam konteks pendidikan di Indonesia pengembangan potensi siswa menjadi salah satu fokus utama kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa.

Potensi siswa di kelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Potensi Akademik

¹⁴ Masni, H, "Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak". Jurnal Ilmiah Dikdaya, (2018). Vol 8, No (2), Hal 275-286.

¹⁵ Suyabrata, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Potensi akademik merupakan sebuah kemampuan kognitif yang berkaitan dengan prestasi belajar dan penguasaan materi pelajaran. Menurut Wulan Dkk., Kemampuan akademik siswa dapat di identifikasikan melalui hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester. Selain itu, indikator penilaian potensi akademik siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kompetisi akademik seperti Olimpiade sains sejenisnya.¹⁶

b. Potensi non akademik

Potensi non akademik siswa mencakup berbagai aspek seperti bakat seni, olahraga dan keterampilan sosial lainnya. Prasetyo dan Rahmawati mengungkapkan pengembangan potensi non akademik sama pentingnya dengan potensi akademik. Hal ini dikarenakan potensi non akademik dapat mendukung pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa. Sebagai contoh pengembangan potensi akademik

¹⁶ Wulan, R., dkk., “ *Penilaian Akademik Siswa Berbasis Kompetensi*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2018).

siswa yaitu partisipasi dalam ekstrakurikuler, kegiatan kesenian dan kompetisi olahraga.¹⁷

c. Potensi Keagamaan

Menurut Suryadi pengembangan potensi keagamaan penting untuk membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Kegiatan pembelajaran agama, doa bersama, dan peringatan hari-hari besar keagamaan dapat menjadi sarana pengembangan potensi keagamaan siswa. Potensi keagamaan mencakup pemahaman dan pengalaman ajaran yang dianut siswa.¹⁸

d. Potensi Emosional

Potensi emosional adalah kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan membangun hubungan Interpersonal yang sehat. Surya mengungkapkan pengembangan potensi emosional penting untuk

¹⁷ Prasetyo, A., & Rahmawati, N., *“Potensi Non-Akademik Siswa Sekolah Dasar”*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁸ Suryadi, A., *“Pendidikan Keagamaan di Sekolah”*, (Malang: UMM Press, 2018).

kesejahteraan psikologis siswa dan dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Salah satu contoh pengembangan potensi emosional di sekolah yaitu Pembelajaran berbasis emosional dan program-program di sekolah yang mendukung kesehatan mental siswa.¹⁹

e. Potensi Kreativitas

Potensi Kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif. Lestari dan Kurniawan menyatakan bahwa potensi kreativitas penting untuk dikembangkan karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan *problem solving*. Beberapa aktivitas yang dapat membantu dalam mengembangkan potensi ini yaitu proyek seni, penelitian ilmiah dan kegiatan kreatif lainnya.²⁰

f. Potensi Kepemimpinan

¹⁹ Surya, Y., “*Kesehatan Emosional dalam Pendidikan*” (Yogyakarta: Andi Publisher, 2019).

²⁰ Lestari, D., & Kurniawan, A., “*Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan*”. (Jakarta: Pustaka Belajar, 2017).

Potensi Kepemimpinan siswa mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Sutanto dan Wulandari menyebutkan bahwa potensi kepemimpinan dapat dikembangkan melalui partisipasi dalam organisasi sekolah seperti OSIS atau Pramuka. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam pengambilan keputusan, kerja sama tim serta penyelesaian konflik.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi potensi siswa seperti:

- 1) Genetika. Faktor genetika adalah faktor bawaan dari lahir siswa yang mempengaruhi kecerdasan dan bakat.
- 2) Lingkungan. Faktor lingkungan seperti kondisi keluarga, sosial dan sekolah juga menjadi faktor utama dalam perkembangan potensi siswa.
- 3) Pendidikan. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang juga mempengaruhi perkembangan

potensinya. Kualitas dan metode pendidikan yang diterima oleh siswa menjadi faktor penting dalam usahanya mengembangkan potensi yang dimiliki.

- 4) Motivasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi siswa yaitu motivasi. Ketika siswa sudah mendapatkan motivasi untuk berkembang maka siswa akan berusaha sekuat mungkin untuk mencapai potensi maksimalnya.

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa sejak dini.

